

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat. Dan terdapat 3 MAN di Kabupaten Langkat, yaitu (1) MAN 1 Langkat (Jalan Pembangunan No. 5 Pekubuan Tj Pura Langkat. 2) MAN 2 (Jalan T. Amir Hamzah No. 94 Tj Pura. 3) MAN 3 (Jalan Proklamasi No.54 Kwala Bingai Langkat.)

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dari perencanaan penelitian sampai menyusun laporan penelitian, dan terhitung mulai tanggal 24 Juni sampai 20 Juli 2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dikaji dengan metode statistik. Menurut Arikunto (2013), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan data angka untuk berbagai tahapan, meliputi pengumpulan data, penafsiran data, dan penyajian temuan secara keseluruhan. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk menguji atau mendukung hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi manifestasi suatu fenomena. Hal ini menyiratkan bahwa peneliti tertarik untuk memahami korelasi antara dua variabel atau lebih yang menjadi subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Peneliti menganalisis data historis dan tindakan masa lalu partisipan penelitian. Metode penelitian *ex post facto* melibatkan studi tentang peristiwa yang terjadi secara alamiah dengan mengumpulkan dan menganalisis data dan fakta yang ada tanpa memberikan terapi apa pun. Menurut Masganti (2016:34), penelitian *ex post facto* atau perbandingan kausal digunakan untuk menunjukkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen, tanpa memanipulasi variabel independen itu sendiri. Peneliti memilih variabel independen untuk menganalisis perlakuan masa lalu.

C. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat (4) empat variabel, (3) tiga variabel bebas yaitu: kepemimpinan transformasional, kemampuan dan motivasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru.

2. Definisi Operasional Penelitian

a. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Indikator kinerja guru yaitu: (1) kuantitas, diukur berdasarkan pandangan guru terhadap jumlah kegiatan yang ditentukan dan hasilnya. (2) Kualitas, dapat dinilai berdasarkan pendapat guru mengenai keunggulan pekerjaan dan tingkat keterampilan serta kemampuan yang ditunjukkan dalam menyelesaikan tugas. Hasil dari upaya yang dilakukan hampir sempurna atau memenuhi tujuan yang diharapkan. (3) Ketepatan waktu, mengacu pada persepsi guru terhadap lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tindakan, mulai dari permulaannya hingga selesai dan menghasilkan suatu keluaran. (4) Efektifitas, adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan waktu dalam organisasi untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan kerugian.

b. Kepemimpinan Transformasional (X1)

Kepemimpinan transformasional adalah bentuk kepemimpinan di mana seorang pemimpin secara efektif merangsang bawahannya untuk bekerja sebaik-baiknya guna mencapai tujuan perusahaan. Tipe pemimpin ini juga membawa inspirasi dan kreativitas bagi organisasi. Studi ini mengidentifikasi indikator kepemimpinan transformasional sebagai pengaruh yang ideal, motivasi yang inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan yang bersifat individual.

c. Kemampuan (X2)

Kemampuan merupakan suatu kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kapasitas tersebut berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, serta keahlian individu dalam menjalankan suatu pekerjaan. Dengan

adanya kemampuan yang dimiliki, maka individu akan mampu mengerjakan pekerjaan sesuai kemampuan tersebut. Indikator kemampuan dalam penelitian ini adalah 1) keahlian, dilihat dari atribut penting yang harus dimiliki karyawan untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya. 2). Pendidikan, kesesuaian posisi pekerjaan dengan kualifikasi pendidikan, kesesuaian peran pekerjaan dengan pengetahuan, bantuan dalam menggunakan pengetahuan untuk tugas. 3). Pengetahuan, mengacu pada informasi yang disimpan seseorang dalam pikirannya.

d. Motivasi (X3)

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seorang guru, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginannya. Indikator motivasi dalam penelitian ini adalah 1). kebutuhan berprestasi mengacu pada keinginan untuk mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki masalah, 2). Kebutuhan afiliasi, mengacu pada keinginan bawaan untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang saling menguntungkan dan menghormati, 3). kebutuhan akan kekuasaan, mengacu pada keinginan bawaan untuk memiliki otoritas dan melakukan kendali atas orang lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017:80), mengacu pada sekelompok hal atau orang tertentu yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda. Peneliti memilih populasi ini untuk penelitian dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan mereka. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari semua guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Langkat, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	MAN 1 Kabupaten Langkat	79
2.	MAN 2 Kabupaten Langkat	73
3.	MAN 3 Kabupaten Langkat	58
Jumlah		210

Berdasarkan tabel diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh guru MAN Kabupaten Langkat yaitu 210 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menggambarkan jumlah dan ciri khasnya. Ketika berhadapan dengan populasi yang sangat besar, peneliti mungkin menghadapi keterbatasan seperti dana, waktu, dan tenaga yang tidak mencukupi sehingga tidak dapat meneliti semuanya. Dalam kasus seperti itu, peneliti dapat memanfaatkan sampel yang diambil dari komunitas tersebut untuk penelitiannya. Sugiyono (2019:127). Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *simple random sampling*, yaitu pemilihan anggota populasi secara acak tanpa adanya stratifikasi atau diferensiasi. Simple random sampling merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel secara langsung dari lokasi penelitian atau unit pengambilan sampel.

Setiap unit individu yang dijadikan sampel memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai representatif populasinya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi yang diteliti secara akurat. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan mengacu pada tabel yang memuat jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan populasi, sebagaimana yang ditetapkan oleh Krejcie dan Morgan pada tahun 1970. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Tabel Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber : Krejcie dan Morgan (1970)

Peneliti menggunakan tabel yang dibuat oleh Krejcie dan Morgan untuk menentukan ukuran sampel untuk demografi tertentu, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Populasi penelitian terdiri dari 210 individu, dengan ukuran sampel 136 partisipan.

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan informasi dengan memanfaatkan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui penyebaran kuesioner atau pemberian serangkaian pertanyaan kepada responden. Kuesioner diformulasikan dan disusun untuk menilai kinerja guru, kepemimpinan transformasional, kompetensi, dan motivasi.

Penelitian ini melibatkan pembuatan instrumen khusus untuk mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner yang terdiri dari empat pilihan alternatif bagi responden untuk dipilih. Tujuannya adalah untuk mencegah tanggapan yang ambigu. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan kerja, motivasi, dan kinerja instruktur. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan tentang perilaku, motivasi, bakat, akuntabilitas, metodologi pembelajaran, dan proses belajar mengajar.

Kuesioner penelitian terdiri dari pernyataan dan alternatif jawaban, yang meliputi 4 pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (ST). Jawaban untuk pertanyaan positif dan negatif diberi skor berdasarkan nilai yang diberikan pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Skoring Jawaban Kuisisioner

Pertanyaan Positif	Skoring	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju	4	Tidak Setuju
Setuju	3	Kurang Setuju
Kurang Setuju	2	Setuju
Tidak Setuju	1	Sangat Setuju

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen, penilaian awal dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Penilaian ini melibatkan penentuan kemampuan instrumen untuk mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan secara konsisten menghasilkan hasil yang reliabel dalam berbagai konteks. Selain itu, penilaian ini juga menilai pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto (2013), instrumen penelitian mengacu pada alat atau sumber daya yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, membuat pekerjaan mereka lebih efisien dan menghasilkan hasil yang lebih tepat, komprehensif, dan terorganisir sehingga lebih mudah dianalisis.

Tabel 3.4
Variabel Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Angket
Kinerja Guru (Y)	Kuantitas	1,2,3
	Kualitas	4,5,6
	Ketepatan waktu	7,8,9
	Efektifitas	10,11,12
Kepemimpinan Transformasional (X1)	<i>Idealized Influence</i>	1,2,3
	<i>Inspirational Motivation</i>	4,5,6
	<i>Intellectual Stimulation</i>	7,8,9
	<i>Individuallized Consideration</i>	10,11,12
Kemampuan (X2)	Keahlian	1,2,3
	Pendidikan	4,5,6
	Pengetahuan	7,8,9
Motivasi (X3)	<i>Need for achievement</i> (kebutuhan berprestasi)	1,2,3
	<i>Need for affiliation</i> (kebutuhan afilisiasi)	4,5,6
	<i>Need for power</i> (kebutuhan akan kekuasaan)	7,8,9

G. Teknik Analisis Data

1. Penelitian Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk mengevaluasi ketergantungan model yang disesuaikan melibatkan penghitungan reliabilitas komposit untuk setiap konstruk. Alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat yang menunjukkan tingkat ketergantungan dan konsistensi yang tinggi dalam pengukurannya. Koefisien reliabilitas adalah ukuran numerik yang secara empiris menunjukkan tingkat reliabilitas, baik tinggi maupun rendah. Koefisien dependabilitas bervariasi antara 0 dan 1. Alat ukur dengan koefisien reliabilitas yang lebih besar, yang mendekati 1, lebih dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara teori yang dijelaskan dan hasil yang diamati di lapangan.

2. Pengukuran Validitas

Pengukuran validitas menilai tingkat keakuratan alat ukur dalam mengukur data. Suatu instrumen dianggap valid jika mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah semua data dipastikan valid. Setelah semua data dianggap sah, analisis dilakukan dengan

menggunakan uji reliabilitas. Pengujian validitas mencakup dua jenis: validitas konvergen dan validitas diskriminan.

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SEM (*Structural Equation Model*) untuk analisis data. *Structural Equation Model* (SEM) merupakan teknik pemodelan yang bersifat sectional, linear, dan universal. SEM ini mencakup analisis faktor, analisis rute, dan regresi. Statistika yang dapat mempelajari pola hubungan antara variabel dan indikatornya, serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan secara langsung mengukur kesalahan. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik statistika yang meneliti hubungan antara beberapa variabel dependen dan independen. Hal ini memungkinkan pemeriksaan langsung terhadap variabel-variabel tersebut.

Perangkat lunak yang digunakan adalah Smart PLS 4.0. PLS merupakan model persamaan struktural (SEM) yang mengandalkan analisis komponen atau varians. *Partial Least Squares* (PLS) merupakan metode berbeda yang menjauh dari penggunaan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarians dan sebaliknya menggunakan pendekatan berbasis varians. Pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis kovarians terutama meneliti hubungan kausal dan memvalidasi kerangka teoritis, sedangkan *Partial Least Squares* (PLS) sebagian besar digunakan sebagai pendekatan pemodelan prediktif.

Partial Least Squares (PLS) adalah metode yang kuat untuk analisis faktor yang tidak membuat asumsi tentang besarnya data atau memerlukan sejumlah besar sampel. Selain itu, PLS dapat berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi teori Imam Ghozali (2015:131).

1. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan perangkat lunak *Partial Least Squares* (PLS) terdiri dari dua tahap: evaluasi model luar, yang juga dikenal sebagai model pengukuran, dan evaluasi model dalam, yang juga dikenal sebagai model struktural.

a. Analisis Model Pengukuran Atau Outer Model

Analisis outer model dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian pengukuran yang digunakan dalam hal validitas dan reliabilitas. Analisis outer model menetapkan korelasi antara variabel dan indikatornya, atau dengan kata lain, outer model menentukan hubungan antara setiap indikasi dan variabelnya masing-masing. Bambang Prasetyo (2005:103-104) Pengujian yang dilakukan pada model eksternal adalah:

- 1) *Validitas konvergen* mengacu pada sejauh mana temuan pengukuran suatu konsep menunjukkan korelasi positif dengan hasil pengukuran konsep lain yang diharapkan terhubung secara positif berdasarkan teori. Nilai validitas konvergen mengacu pada nilai faktor pemuatan suatu variabel dengan indikasinya. Nilai faktor pemuatan yang diantisipasi lebih besar dari 0,70.
- 2) *Validitas Diskriminan* dilakukan untuk memverifikasi bahwa setiap gagasan dalam suatu variabel berbeda dari variabel lain. Suatu model memiliki validitas diskriminan yang kuat ketika setiap indikator variabel laten memiliki nilai pemuatan tertinggi dibandingkan dengan nilai pemuatan variabel lain. Nilai ini mewakili nilai pemuatan silang.
- 3) *Construct Reliability*, Pengujian keandalan melibatkan penilaian keakuratan dan konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk. Suatu instrumen pengukuran dianggap memiliki temuan pengukuran yang stabil atau konsisten jika dapat diandalkan. Keandalan instrumen penelitian dalam penelitian ini dinilai melalui penggunaan reliabilitas komposit dan *alfa Cronbach*. Suatu konstruk dianggap andal jika nilai reliabilitas kompositnya melebihi 0,70 dan koefisien alfa Cronbach-nya lebih tinggi dari 0,60.

b. Analisis Pengukuran Model Struktural atau Inner Model

Model internal mendefinisikan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Sofyan Yamin (2009:213) Ketika mengevaluasi model menggunakan Partial Least Squares (PLS), langkah pertama adalah memeriksa R-square. R-square digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (eksogen) dapat menjelaskan variasi dalam variabel laten dependen (endogen).

2. Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai validitas suatu pernyataan dan membuat keputusan untuk menerima atau menolaknya. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja untuk mengumpulkan data dan membuat penilaian untuk menerima atau menolak pernyataan atau asumsi berdasarkan bukti yang dikumpulkan.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t, yang terkadang disebut sebagai uji parsial, adalah uji statistik yang dirancang untuk menilai sejauh mana variabel independen, baik secara tunggal maupun parsial, dapat menjelaskan variasi yang diamati dalam variabel dependen. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menganalisis koefisien jalur dan tingkat signifikansinya. Studi ini menguji kemungkinan membuat penilaian yang salah, yang juga dikenal sebagai tingkat signifikansi, yang ditetapkan pada 5% atau 0,05. Informasi selanjutnya berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan, khususnya:

- 1) Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat diterima dan hipotesis alternatif ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel atau jika probabilitas lebih kecil dari ambang signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$).
- 2) Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel atau probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka hipotesis nol (H_a) ditolak dan hipotesis alternatif (H_o) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.